

PERAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PENGUATAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL

KRAT. Heru Arif Pianto Widyonagoro¹

Email: ariefheru84@gmail.com

Irfan Ardiansyah²

Email : ardiirfan000@gmail.com

KMT. Agustina Sri Hafidah Widyaningrum³

Email : hafidahagustinasri@gmail.com

Abstrak

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang menduduki posisi penting dalam kerangka kebahasaan Indonesia. Dikenal sebagai bagian dari rumpun bahasa Austronesia, Bahasa Jawa memiliki sejarah dan perkembangan yang kaya, mencakup pengaruh budaya, seni, dan filosofi yang telah membentuk karakteristiknya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi kontribusi penggunaan Bahasa Jawa terhadap identitas budaya lokal, 2) menganalisis dampak sosial dan budaya penggunaan Bahasa Jawa, 3) mengidentifikasi peran penggunaan Bahasa Jawa dalam konteks globalisasi.

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode sejarah. Secara umum ada empat langkah dalam metode penelitian sejarah, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau verifikasi sumber, interpretasi atau mengkait-kaitkan sumber supaya menjadi sebuah peristiwa yang kronologis dan terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya bersifat alat komunikasi sehari-hari, melainkan membawa implikasi yang mendalam terhadap identitas budaya yang harus diwariskan dari generasi ke generasi, dinamika sosial, dan peran dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci : *Bahasa Jawa, Budaya, Identitas, Sosial*

¹ Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan, Ketua Masyarakat Sejarawan Pacitan dan Sentana Dalem Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Abdi Dalem Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya lokal di Indonesia. Sebagai salah satu bahasa daerah yang kaya akan warisan sejarah dan tradisi, penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari tetapi juga sebuah elemen krusial dalam memperkuat jati diri masyarakat Jawa. Bahasa ini mencerminkan kearifan lokal, keindahan sastra, dan norma-norma sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pentingnya penggunaan Bahasa Jawa dalam menguatkan identitas budaya lokal tercermin dalam adat istiadat dan upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa. Dalam setiap ritual, Bahasa Jawa digunakan sebagai medium untuk menyampaikan doa, harapan, dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman keagamaan, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat.

Melalui Bahasa Jawa, generasi muda dapat mengakses dan mewarisi pengetahuan dari leluhur mereka. Bahasa ini menjadi jembatan untuk mentransmisikan nilai-nilai kebudayaan yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pentingnya penggunaan Bahasa Jawa semakin terasa di era globalisasi ini, di mana arus informasi dari luar sangat mudah masuk. Dengan mempertahankan penggunaan Bahasa Jawa, masyarakat tidak hanya melestarikan identitas budaya lokal mereka tetapi juga menjaga keberagaman bahasa dan kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan. Dalam era digital ini, penggunaan Bahasa Jawa dalam media sosial dan konten daring menjadi faktor krusial dalam memperkuat identitas budaya.⁵

Pada konteks global yang semakin terhubung, penggunaan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari tidak hanya menjadi upaya mempertahankan identitas budaya lokal tetapi juga menjadi sumber kekayaan untuk bersaing secara global. ***“Dengan memahami peran Bahasa Jawa dalam menguatkan identitas budaya lokal, kita dapat membuka peluang untuk lebih***

⁴ Dwi Puspitorini, Ratnawati Rachmat. 2015. *“Bahasa Jawa Dasar”*. Jakarta: Penaku, hlm. 10.

⁵ Kusumawati, R., & Ismail, I. 2018. *Bahasa Jawa dan Keberlanjutan di Era Digital*. Jurnal Sosioteknologi, vol.17(1), hlm.107-118.

memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia dan sekaligus memperkuat jati diri kita di dunia yang semakin terintegrasi.”⁶

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji serta menganalisis secara kritis suatu rekaman peninggalan di masa lampau.⁷ Secara umum penelitian sejarah mempunyai empat langkah meliputi; heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi/sintesa dan tahapan penyajian atau historiografi.⁸

1. Tahap heuristik (pengumpulan sumber sejarah)

Penelitian sejarah sering menggunakan istilah jejak sejarah, sumber sejarah, atau data sejarah. Ketiga istilah itu dianggap sama atau data sejarah terdapat pada sumber atau jejak sejarah sehingga data sejarah sama dengan teks yang terkandung dalam manuskrip (naskah, *handschrit*, tulis tangan). Maka dari itu, penelitian sejarah harus menelusuri sumber tertulis atau bahan-bahan documenter.⁹

2. Kritik Sumber (verifikasi sumber sejarah)

Kritik sumber atau verifikasi dalam penelitian sejarah terbagi dalam dua langkah yaitu Kritik Ekstern dan Kritik Intern. Kritik Ekstern ditujukan untuk mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak.¹⁰ pada sumber tertulis, maka pertama-tama harus diperhatikan bahan yang dipakai, misalnya batu atau logam (prasasti), kertas (arsip atau manuskrip), jenis tinta, dan gaya huruf itu sezaman dengan peristiwa itu atau tidak.¹¹

⁶ Arifin, Z. 2016. *Globalisasi dan Pelestarian Identitas Budaya Bangsa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, vol. 21(1), hlm 11-19.

⁷ Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 39.

⁸ Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Jakarta: Graha Ilmu, hlm.147-151.

⁹ Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia : Suatu alternative*. Jakarta : Gramedia, hlm. 96-112.

¹⁰ Sugeng Priyadi.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, hlm. 62

¹¹ Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pusaka, hlm: 98-100.

Kemudian Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal, 1) penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, 2) membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya). Tugas peneliti disatu sisi dalam melakukan kritik intern harus menempatkan diri setepat mungkin karena tidak boleh ada kesan memihak kepada salah satu pihak.¹²

3. Tahap Interpretasi

Pada penelitian sejarah, ada dua unsur yang penting, yaitu fakta sejarah dan penafsiran atau interpretasi. Jika tidak interpretasi, maka sejarah tidak lebih merupakan kronik, yaitu urutan peristiwa. Jika tidak ada fakta, maka sejarah tidak mungkin dibangun. Peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran atas fakta-fakta sejarah, yang terdiri dari 1) *mentifac* (kejiwaan), 2) *sosifact* (hubungan sosial) dan 3) *artifact* (benda).¹³ Dari ketiga fakta tersebut, saat menganalisis unsur-unsur fakta dari data atau sumber tersebut menampakkan koherensinya.

4. Historiografi

Pada tahap penulisan, peneliti akan menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang diajukan dan harus dijawab. Penyajian historiografi meliputi 1) pengantar, 2) hasil penelitian, 3) simpulan. Tahapan ini merupakan sebuah bentuk rekonstruksi peristiwa masa lampau yang dituangkan dalam bentuk kisah sejarah berupa tulisan.¹⁴

C. PEMBAHASAN

1. Kontribusi Penggunaan Bahasa Jawa Terhadap Identitas Budaya Lokal

Bahasa Jawa memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas budaya lokal di Indonesia. Sebagai salah satu bahasa daerah yang cukup dominan, Bahasa Jawa menjadi sarana utama untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah Masyarakat Jawa.¹⁵ Melalui penggunaan Bahasa Jawa, generasi muda dapat mengakses pengetahuan tentang warisan budaya mereka, menjadikannya fondasi kuat bagi identitas lokal yang berkelanjutan.

¹² Sugeng Priyadi. *Op.cit.* hlm: 67-69.

¹³ Sartono Kartodirdjo. *Op.cit.* hlm: 176.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 61.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Keberagaman Bahasa Daerah di Indonesia," <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/keberagaman-bahasa-daerah-di-indonesia/>. Diakses 30 Desember 2023. 15.34 WIB

Penggunaan Bahasa Jawa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemeliharaan keberagaman linguistik di Indonesia. Dengan tetap mempertahankan Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, masyarakat Jawa berkontribusi pada kekayaan dan keragaman bahasa di Indonesia. Keberlanjutan penggunaan Bahasa Jawa memainkan peran dalam melindungi dan merawat identitas linguistik lokal, memperkaya keragaman budaya di tingkat nasional.¹⁶

Bahasa Jawa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga merupakan wadah untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan norma-norma sosial yang mendasari Masyarakat Jawa. Melalui ungkapan Bahasa Jawa, pesan-pesan kearifan lokal dapat lebih mudah dipahami dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam konteks ini, Bahasa Jawa tidak hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga instrumen vital dalam mewujudkan dan memelihara budaya lokal yang khas.

Penggunaan Bahasa Jawa dalam seni tradisional, seperti wayang kulit dan tembang Jawa, turut menyumbang pada keberlanjutan warisan budaya. Bahasa Jawa dalam seni tersebut menciptakan hubungan yang erat antara seniman, karya seni, dan penonton. Dengan mempertahankan Bahasa Jawa dalam seni tradisional, masyarakat tidak hanya menghidupkan kembali tradisi leluhur, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian hidup yang terus berkembang di zaman modern.¹⁷

Pentingnya Bahasa Jawa sebagai identitas budaya lokal tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti upacara adat, ritual keagamaan, dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Jawa menciptakan rasa kebersamaan dan keakraban di antara anggota masyarakat, memperkuat ikatan sosial yang erat. Sebagai alat komunikasi yang sarat dengan makna budaya, Bahasa Jawa memainkan peran kunci dalam menjaga harmoni dan kohesi sosial di tingkat lokal.

Meskipun Bahasa Jawa memiliki peran sentral dalam membentuk identitas budaya lokal, perlu diakui bahwa penggunaannya menghadapi beberapa tantangan, terutama di era globalisasi. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dalam mempromosikan penggunaan Bahasa Jawa dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan pendidikan sangat penting. Dengan demikian,

¹⁶ Mulyadi. 2015. "*Bahasa dan Budaya Jawa: Dari Klasik hingga Populer*," Jurnal Humaniora, Vol. 27, No. 2, hlm. 117-125.

¹⁷ Prasetyo. 2018,. "*Wayang Kulit Jawa sebagai Ekspresi Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari*," Jurnal Etnomusikologi, Vol. 3, No. 1, hlm. 53-66.

masyarakat dapat memastikan bahwa Bahasa Jawa tetap relevan dan terus memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan identitas budaya lokal di Indonesia.

2. Dampak Sosial dan Budaya Penggunaan Bahasa Jawa

Dampak sosial pertama yang dapat diidentifikasi adalah pengaruh globalisasi terhadap penggunaan Bahasa Jawa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi global, penggunaan Bahasa Jawa dapat terpengaruh oleh bahasa-bahasa asing dan dominasi bahasa global seperti Bahasa Inggris. Hal ini dapat memunculkan perubahan dalam pola bicara dan pemilihan kosakata dalam Bahasa Jawa, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, pemuda-pemudi di perkotaan mungkin lebih cenderung menggunakan istilah-istilah baru yang berasal dari bahasa asing dalam percakapan sehari-hari, menggantikan atau mencampurkan elemen-elemen Bahasa Jawa dengan bahasa asing.

Dampak sosial kedua adalah perubahan dalam identitas budaya masyarakat Jawa akibat penggunaan Bahasa Jawa yang berubah. Perubahan ini dapat memicu pergeseran dalam cara individu mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari suatu kelompok atau komunitas. Perubahan ini dapat mempengaruhi tradisi lisan dan cerita rakyat yang diwariskan melalui Bahasa Jawa, mengubah cara masyarakat menjaga dan menghargai warisan budaya mereka. Sebagai contoh, dalam penggunaan Bahasa Jawa yang kian tergantikan oleh Bahasa Indonesia formal, nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam Bahasa Jawa mungkin mulai memudar, merugikan pemahaman dan keberlanjutan warisan Budaya Jawa.¹⁸

Dampak sosial ketiga adalah ketidaksetaraan dalam akses informasi bagi mereka yang tidak mahir dalam Bahasa Jawa. Dengan meningkatnya dominasi Bahasa Indonesia dalam ruang publik dan media, individu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Jawa mungkin merasa terpinggirkan. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan informasi dan komunikasi di antara berbagai lapisan masyarakat. Misalnya, banyak konten informasi penting seperti panduan kesehatan atau pemberitahuan resmi seringkali lebih tersedia dalam Bahasa Indonesia, menyulitkan mereka yang hanya menguasai Bahasa Jawa untuk memahami informasi tersebut.

Dampak sosial keempat adalah perubahan dalam dinamika keluarga akibat pergeseran penggunaan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa sering menjadi alat penting untuk mengajarkan nilai-nilai, norma, dan etika dalam keluarga. Pergeseran ini dapat mempengaruhi interaksi antara anggota

¹⁸ Pranoto, B. (2023). *"Identitas Budaya dan Perubahan dalam Bahasa Jawa."* Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya, 15(1), 78-92.

keluarga, mengubah cara komunikasi mereka, dan dapat mempengaruhi hubungan generasi. Sebagai contoh, pergeseran penggunaan Bahasa Jawa ke bahasa Indonesia mungkin mengubah cara orang tua dan anak berkomunikasi di dalam rumah, mempengaruhi cara nilai-nilai budaya dan moral Budaya Jawa diajarkan dan dipahami.¹⁹

3. Peran Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Konteks Globalisasi

Pada era globalisasi, peran Bahasa Jawa tidak hanya terbatas pada fungsi komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mempertahankan identitas budaya. Kusumo (2019)²⁰ menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Jawa dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi lokal di tengah arus globalisasi yang seringkali mendominasi dengan budaya seragam. Bahasa Jawa menjadi alat untuk membedakan dan mempertahankan identitas kultural dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara global.

Kemudian dalam ranah ekonomi global, penggunaan Bahasa Jawa dapat membuka peluang bisnis yang signifikan. Perusahaan yang mampu mengadaptasi strategi pemasaran dengan menggunakan Bahasa Jawa dapat memperluas jangkauan pasar lokal dan menarik perhatian konsumen yang lebih menghargai budaya lokal.²¹ Penguasaan Bahasa Jawa oleh pelaku bisnis dapat menjadi aset berharga untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen dalam pasar yang semakin terhubung secara global.

Pada bidang pendidikan, Bahasa Jawa memiliki peran yang krusial dalam persiapan individu menghadapi tantangan globalisasi. Pembelajaran Bahasa Jawa tidak hanya memperkaya keterampilan berkomunikasi, tetapi juga mengakarkan siswa pada warisan budaya mereka. Pendidikan Bahasa Jawa membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang identitas budaya mereka, yang dapat menjadi landasan kuat dalam menghadapi kompleksitas interaksi global.

¹⁹ Dwi Puspitorini, Ratnawati Rachmat. *Op.cit*, hlm. 45-60.

²⁰ Kusumo, A. B. 2019. "Pemertahanan Identitas Budaya Melalui Penggunaan Bahasa Jawa di Era Globalisasi." *Jurnal Kajian Budaya*, 7(2), hlm. 112-126.

²¹ Setiawan, R., Santoso, B., & Prayoga, D. 2021. "Strategi Pemasaran Bahasa Jawa dan Peluang Bisnis Global." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(2), 78-92.

D. SIMPULAN

Peran penggunaan Bahasa Jawa terhadap identitas budaya lokal menunjukkan bahwa bahasa ini memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. Dalam masyarakat yang terus terpapar oleh globalisasi, Bahasa Jawa merupakan salah satu alat penting untuk menjaga keunikan dan keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal. Mempertahankan dan melestarikan identitas budaya melalui Bahasa Jawa dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga jati diri suatu komunitas di tengah arus modernisasi yang mengancam keberagaman budaya.

Dampak sosial dan budaya penggunaan Bahasa Jawa, menunjukkan adanya perubahan dalam pola komunikasi dan nilai-nilai sosial di masyarakat. Terutama di kalangan generasi muda, dominasi bahasa global dan modernisasi dapat merubah cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam Bahasa Jawa bisa mengalami penurunan, menciptakan dinamika sosial yang berubah seiring waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya bersifat linguistik, melainkan membawa implikasi yang mendalam terhadap identitas budaya, dinamika sosial dan peran dalam menghadapi tantangan global. Pemahaman mendalam tentang kontribusi dan dampak Bahasa Jawa ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian kekayaan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2016. *Globalisasi dan Pelestarian Identitas Budaya Bangsa*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, vol. 21(1), hlm 11-19.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. "Keberagaman Bahasa Daerah di Indonesia," <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/keberagaman-bahasa-daerah-di-indonesia/>. Diakses 30 Desember 2023. 15.34 WIB
- Dwi Puspitorini, Ratnawati Rachmat. 2015. "Bahasa Jawa Dasar". Jakarta: Penaku, hlm. 45-60.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pusaka, hlm: 98-100.
- Kusumawati, R., & Ismail, I. 2018. *Bahasa Jawa dan Keberlanjutan di Era Digital*. Jurnal Sosioteknologi, vol.17(1), hlm.107-118.
- Kusumo, A. B. 2019. "Pemertahanan Identitas Budaya Melalui Penggunaan Bahasa Jawa di Era Globalisasi." Jurnal Kajian Budaya, 7(2), hlm. 112-126.
- Louis Gottschalk. 2008. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 39.
- Mulyadi. 2015. "Bahasa dan Budaya Jawa: Dari Klasik hingga Populer," Jurnal Humaniora, Vol. 27, No. 2, hlm. 117-125.
- Pranoto, B. (2023). "Identitas Budaya dan Perubahan dalam Bahasa Jawa." Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya, 15(1), 78-92.
- Prasetyo. 2018,. "Wayang Kulit Jawa sebagai Ekspresi Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari," Jurnal Etnomusikologi, Vol. 3, No. 1, hlm. 53-66.
- Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Jakarta: Graha Ilmu, hlm.147-151.
- Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia : Suatu alternative*. Jakarta : Gramedia, hlm. 96-112.
- Setiawan, R., Santoso, B., & Prayoga, D. 2021. "Strategi Pemasaran Bahasa Jawa dan Peluang Bisnis Global." Jurnal Ekonomi Bisnis, 9(2), 78-92.
- Sugeng Priyadi.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, hlm. 62